



Pelatihan Kewirausahaan Pada Pondok Pesantren Raudlatul Muftadi'in Desa Sumberan- Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember

Arik Susbiyani¹, Nursaid²

¹ Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Jember, Jember, Indonesia.

² Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Jember, Jember, Indonesia.

¹ ariksusbiyani@unmuhjember.ac.id

² nursaid@unmuhjember.ac.id

Article Info

Received: 07 November 2023

Revised: 18 November 2023

Accepted: 28 November 2023

***Corresponding Author:**

Arik Susbiyani,

Jurusan Manajemen, Fakultas
Ekonomi dan Bisnis, Universitas
Muhammadiyah Jember, Kota
Jember, Indonesia;

Email:

ariksusbiyani@unmuhjember.ac.id

Abstrak: Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menemukan solusi terkait rendahnya minat santri dalam mengembangkan jiwa *entrepreneurship*. Selain itu, Pondok pesantren Raudlatul Muftadi'in telah memiliki pusat Balai Latihan Kerja dan memiliki fasilitas 15 unit mesin jahit dan ruang pelatihan lainnya. Santri masa kini dituntut untuk tidak hanya mendalami ilmu agama tetapi juga mampu berwirausaha. Keberadaan BLK diharapkan dapat meningkatkan keterampilan santri dalam bidang tata busana. Namun, keberadaan ruang Balai Latihan Kerja dan sejumlah aset mesin jahit belum dapat dioptimalkan terutama untuk menghasilkan produk yang dapat dikomersialkan. Solusi yang ditawarkan adalah dalam bentuk pelatihan kewirausahaan dan pelatihan pembuatan kerudung sebagai upaya mengoptimalkan dan komersialisasi aset Balai Latihan Kerja yang telah dimiliki.

Kata kunci: Wirausaha, Santri, Komersialisasi

Abstract: This community service activities aims to find solutions related to the low interest of students in developing an entrepreneurial spirit. Apart from that, the Raudlatul Muftadi'in Islamic boarding school has a Job Training Center and has facilities for 15 sewing machines and other training rooms. Today's students are required to not only study religious knowledge but also be able to become entrepreneurs. The existence of Job Training Center is expected to improve student's skills in the field of fashion design. However, the existence of work training centers and a number of sewing machine assets cannot be optimized, especially to produce products that can be commercialized. The solution offered is in the form of entrepreneurship training in making headscarves as an effort to optimize and commercialize the assets of the vocational training center that it already has.

Keywords: Entrepreneurship, Santri, Commercialization

PENDAHULUAN

Pengembangan sumber daya manusia perlu dilakukan di Indonesia untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia itu sendiri. Pengembangan sumber daya manusia dilakukan melalui pendidikan formal dan pendidikan non formal (Widya et al., 2020). Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasis islam yang ada di Indonesia, yang di dalamnya mengajarkan berbagai macam pelajaran keagamaan mengenai Islam dan sebagai salah satu lembaga yang berperan banyak dalam pendidikan moral dan akhlak yang mulia bagi para santri didalamnya (Fitri dan Ondeng, 2022). Haryanto (2017) mendefinisikan Pondok Pesantren sebagai pusat pendidikan agama bagi para santri, tetapi juga merupakan roda penggerak ekonomi bagi masyarakat sekitar. Pesantren telah membentuk dinamika yang menarik dalam hal hubungan antara ekonomi, pendidikan dan politik. Semakin baik status ekonomi, mutu pendidikan, serta semakin luas pengaruh kekuasaannya, maka semakin baik budaya serta tradisi yang dilahirkan dan dikembangkan, yakni melalui pesantren (Azizah, 2014).

Santri pondok pesantren di era ini dituntut untuk bisa berwirausaha. Pentingnya kewirausahaan secara sosio-ekonomi di abad ke-21 dalam kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi sudah tidak terbantahkan lagi di tingkat lokal dan global baik dari segi indikator makroekonomi, maupun lingkungan mikro (Gódný et al., 2021). Hal ini seperti yang disampaikan Kementerian Perindustrian yang terus berupaya menumbuhkan wirausaha baru di Tanah Air, salah satunya melalui program 'Santripreneur'. Santripreneur merupakan mindset dalam mengembangkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di lingkungan pesantren (Wahid dan Sa'diyah, 2020). Dengan program Santripreneur, santri masa kini dituntut untuk tidak hanya mendalami ilmu agama tetapi juga mampu berwirausaha (Shofiyuddin dan Swandari, 2022). Pesantren memiliki sumber daya yang potensial sehingga layak dijadikan pelopor pemberdayaan ekonomi umat (Fathoni dan Rohim, 2019).

Dewasa ini sudah banyak pondok pesantren yang mendirikan koperasi, mengembangkan berbagai unit bisnis atau industri berskala kecil dan menengah, serta memiliki inkubator bisnis. Semakin banyak santri berwirausaha setelah menamatkan pendidikannya di pondok pesantren, maka semakin banyak pula lapangan kerja baru tersedia yang akan menyerap angkatan kerja kemudian mengurangi pengangguran serta membangun perekonomian masyarakat sekitar (Umam, 2016). Sedangkan sebagian besar pesantren menganggap bahwa persoalan ekonomi bukanlah urusan pesantren karena urusan ekonomi merupakan persoalan duniawi, sehingga tidak perlu diperhatikan secara serius (Fathor Rohman et al., 2022).



Gambar 1
Tampak Depan Gedung Balai Latihan Kerja



Gambar 2
Ruangan Balai Latihan Kerja

Pondok pesantren Raudlatul Muhtadi'in desa Sumberan Kecamatan Ambulu Jember saat ini telah memiliki pusat Balai Latihan Kerja yang difokuskan pada bidang tata busana. Balai Latihan Kerja (BLK) adalah tempat diselenggarakannya proses pelatihan kerja bagi peserta pelatihan sehingga mampu dan menguasai suatu jenis dan tingkat kompetensi kerja tertentu untuk membekali dirinya dalam memasuki pasarkerja dan atau usaha mandiri, maupun sebagai tempat pelatihan untuk meningkatkan produktivitas kerjanya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraannya (Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia, 2017).

Saat ini BLK pesantren memiliki fasilitas 15 unit mesin jahit dan ruang-ruang pelatihan lainnya. Santri masa kini dituntut untuk tidak hanya mendalami ilmu agama tetapi juga mampu berwirausaha. Keberadaan BLK diharapkan dapat meningkatkan keterampilan santri dalam bidang tata busana. Dengan cara ini, santri akan memiliki skill wirausaha yang mumpuni dan didukung oleh pengetahuan agama yang mengawal menjadi pengusaha yang memiliki etika dan moral dalam berbisnis (Hidayat et al., 2015). Dengan demikian, santri dapat menghasilkan produk sesuai dengan selera pasar. Dengan keberadaan BLK tata busana ini, santri diharapkan juga mampu menghasilkan produk untuk menghidupi kebutuhan ekonomi mereka. Balai Latihan Kerja sangat berperan kepada para peserta dalam meningkatkan skill, memotivasi kerja, dan minat berwirausaha (Abdi, 2019)

Namun, kenyataannya keberadaan ruang Balai Latihan Kerja dan sejumlah aset mesin jahit belum dapat dioptimalkan terutama untuk menghasilkan produk yang dapat dikomersialkan. Permasalahan yang dihadapi pondok pesantren saat ini tidak akan bisa dilepaskan dari realitas empirik bahwa keberadaan pesantren kurang mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki olehnya. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi hal tersebut dan di kalangan pondok pesantren sendiri, telah muncul kesadaran untuk mengambil langkah-langkah tertentu guna meningkatkan kualitas SDM yang mampu menjawab tantangan dan kebutuhan transformasi sosial (pembangunan). Dengan demikian kerja sama dengan perguruan tinggi mutlak dilakukan. Permasalahan yang diangkat oleh tim pengabdian yaitu: 1) Bagaimana melakukan pelatihan kewirausahaan bagi santri di Pondok pesantren Raudlatul Muhtadi'in? 2) Apa hambatan dalam melakukan pendidikan kewirausahaan bagi santri di Pondok Pesantren As-Shodiqiyah?

Solusi yang disepakati oleh tim pengabdian dengan mitra pondok adalah sebagai berikut: a) Mendorong para santri untuk mengoptimalkan aset balai latihan kerja berupa ruang-ruang kelas dan aset mesin jahit untuk dapat menghasilkan produk; b) Pelatihan kewirausahaan dalam rangka menumbuhkan jiwa entrepreneur; dan c) Pelatihan pembuatan kerudung.

Tantangan internal bisa diatasi dengan misalnya mengadakan pelatihan kewirausahaan. Dalam pelatihan diberikan materi untuk mendorong motivasi berusaha, peningkatan kemampuan manajerial, serta pengembangan kepribadian wirausahawan muslim. Juga diberikan materi tentang hukum islam menyangkut masalah ekonomi dan praktik bisnis dalam islam sementara tantangan eksternal diatasi dengan mengubah regulasi, ekonomi agar sesuai dengan syari'ah dan menjalin jaringan wirausaha muslim sebagaimana telah disebut di atas, termasuk mengadakan lembaga keuangan syari'ah untuk memenuhi modal non ribawi bagi para wirausahawan muslim.

METODE KEGIATAN

Sesuai dengan permasalahan yang telah disampaikan pada uraian sebelumnya yaitu belum optimalnya pemanfaatan aset balai latihan kerja yang dimiliki pondok pesantren dan kurangnya pemahaman dan motivasi para santri terhadap kewirausahaan. Dengan demikian, solusi yang disepakati dengan mitra adalah sebagai berikut:

Program Pelatihan Kewirausahaan. Materi yang disampaikan meliputi:

- a) Karakteristik Kewirausahaan, yaitu identifikasi Karakteristik Kewirausahaan, Menilai Sikap Wirausaha.

- b) Ide Bisnis: Pengertian Ide Bisnis, Memilih ide bisnis yang baik, Pentingnya ide bisnis, Mengembangkan beberapa ide bisnis
- c) Riset Pasar Dan Bentuk Badan Usaha: Riset Pasar, Pengertian riset pasar, Tujuan riset pasar dan manfaat riset pasar, Proses riset pasar.
- d) Bentuk Badan Usaha: Usaha perorangan, CV (*Comanditaere Voenootschap*) , Firma, Perseroan Terbatas (PT).
- e) Pemasaran Produk dan Marketing: Pemasaran Produk, Menentukan harga jual kekonsumen, Menentukan segmen pasar, Menentukan jalur distribusi produk, Memanfaatkan media iklan, Definisi *marketing mix*/bauran pemasaran.

Kegiatan ini berlangsung selama satu hari diikuti oleh santri pondok pesantren Raudlatul Muhtadi'in. Adapun tahapan pelaksanaan adalah sebagai berikut:

- a) Sosialisasi kepada pengurus pondok dan santri tentang pelaksanaan pelatihan kewirausahaan di ruang balai latihan kerja.
- b) Pelatihan kewirausahaan dengan materi.
- c) Pelatihan Pembuatan kerudung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Santri pondok dituntut untuk bisa berwirausaha. Mereka dituntut tidak hanya mendalami ilmu agama tetapi juga mampu berwirausaha. Pondok pesantren Raudlatul Muhtadi'in memiliki potensi pemberdayaan ekonomi. Kegiatan pengabdian berlangsung selama satu hari, yaitu pada tanggal 26 Februari 2023 yang diikuti oleh santri pondok pesantren Raudlatul Muhtadi'in. Adapun tahapan pelaksanaan adalah sebagai berikut: Menyampaikan sosialisasi kepada pengurus pondok dan santri tentang pelaksanaan pelatihan kewirausahaan di ruang Balai Latihan Kerja. Dilanjutkan memberikan pelatihan kewirausahaan, dampak yang ditargetkan adalah santri dapat memahami tentang karakteristik Kewirausahaan, bagaimana menemukan ide bisnis pada berbagai situasi persaingan, yaitu dimulai dengan riset pasar, mengurus ijin usaha sampai dengan bagaimana melakukan *marketing*.

Selain itu, tim peneliti juga memberikan tutorial memulai usaha dengan pembuatan kerudung, sebab pondok juga memiliki balai latihan kerja yang didalamnya terdapat fasilitas mesin jahit dan ruang yang cukup memadai. Namun, sampai saat ini belum dimanfaatkan secara optimal oleh pengelola pondok pesantren.



Gambar 3
Kegiatan Pelatihan Kewirausahaan

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengembangan sumber daya manusia perlu dilakukan di Indonesia, tidak hanya melalui pendidikan formal namun juga pendidikan non formal. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional yang juga merupakan roda penggerak ekonomi bagi masyarakat sekitar. Sejumlah pesantren sejak lama telah berperan sebagai penggerak roda perekonomian masyarakat dengan mengembangkan aneka bisnis, baik berskala mikro, kecil, dan menengah meliputi bidang usaha produktif (Podungge, 2014). Oleh karena itu, santri dituntut untuk bisa berwirausaha salah satunya melalui program 'Santripreneur'. Pondok pesantren juga memiliki potensi pemberdayaan ekonomi. Namun, sebagian besar pesantren menganggap bahwa persoalan ekonomi bukanlah urusan pesantren karena urusan ekonomi merupakan persoalan duniawi, sehingga tidak perlu diperhatikan secara serius. Solusi yang dipakai oleh tim pengabdian dengan mitra pondok adalah mendorong para santri untuk mengoptimalkan aset Balai Latihan Kerja berupa ruang kelas dan aset mesin jahit untuk dapat menghasilkan produk. Kegiatan selanjutnya adalah pelatihan kewirausahaan dalam rangka menumbuhkan jiwa entrepreneur dan pelatihan pembuatan kerudung.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka rekomendasi yang diberikan adalah pengelola pondok dan santri harus mengubah mindset mereka bahwa santri tidak hanya menempuh pendidikan formal tetapi juga bisnis apa pun yang dapat memberikan hasil maksimal jika dikelola dengan baik. Pelatihan yang telah diberikan sebaiknya dilaksanakan dan diterapkan secara bertahap dan berkesinambungan, sehingga program pelatihan ini dapat membawa manfaat bagi kemajuan usaha. Selain itu, pejabat pemerintah, dan pihak-pihak lain yang tertarik untuk merangsang motivasi kewirausahaan harus mempertimbangkan bagaimana tindakan mereka mempengaruhi persepsi calon wirausahawan terhadap keinginan untuk berwirausaha (Segal et al., 2005).

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga kegiatan pengabdian ini dapat dilaksanakan dengan lancar. Khususnya ucapan terima kasih disampaikan kepada Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember dan jajarannya, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jember, serta Pimpinan, Pengelola, dan Santri pondok pesantren Raudlatul Muhtadi'in.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, Fathuddin. 2019. Kontribusi Balai Latihan Kerja (BLK) dalam Meningkatkan Keterampilan Kerja, Motivasi Kerja, dan Minat Berwirausaha pada Generasi Muda. *Indonesian Journal of Islamic Economics and Business*, 4(2): 27-39
- Azizah, Siti Nur. 2014. Pengelolaan Unit Usaha Pesantren Berbasis Ekoproteksi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 9(1): 103-115
- Fathoni, M.A. dan Rohim, A.N. 2019. Peran Pesantren dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat di Indonesia. *Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics Proceeding*, Vol 2:133-140
- Fathor Rohman, M., Afan Zaini, A., Tsani, I. M., Rozaq, A., Rof, A., & Nisa, K. (n.d.). Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons-Attribution 4.0 International-CC By 4.0 Pemberdayaan Dan Pendampingan Ekonomi Pesantren An-Nur Semanding Tuban Jawa Timur.
- Fitri, R. dan Ondeng, S. 2022. Pesantren di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter. *Al Urwatul Wutsqa*, 2(1): 42-54
- Gódnány, Z., Machová, R., Mura, L., & Zsigmond, T. 2021. Entrepreneurship Motivation in the 21st Century in Terms of Pull and Push Factors. *TEM Journal*, 10(1), 334-342. <https://doi.org/10.18421/TEM101-42>
- Haryanto STAI Hubbulwathan Duri, R. 2017. Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Di

- Era Globalisasi (Studi Kasus Pondok Pesantren Musthafawiyah). In *Jurnal Pendidikan-ISSN* (Vol. 9, Issue 2).
- Hidayat, S., Saleh, M. dan Rohaeni, M. 2019. Pelatihan Kewirausahaan Menuju Santripreneur di Pondok Pesantren Al-Mubarak Kota Serang. *IKRAITH-ABDIMAS* 2(3): 19-25
- Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia. 2017. Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2017 tentang Standar Balai Latihan Kerja. Jakarta
- Podungge, Rulyjanto. 2014. Potensi BMT (Baiutul Mal Wattamwil) Pesantren Guna Menggerakkan Ekonomi Syari'ah di Masyarakat. *Jurnal Al Mizan*, 10(1): 48-68
- Segal, G., Borgia, D., & Schoenfeld, J. 2005. The motivation to become an entrepreneur. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 11(1): 42-57.
<https://doi.org/10.1108/13552550510580834>
- Shofiyuddin, M. dan Swandari, T. 2022. Strategi Pengasuh Pondok Pesantren dalam Pengembangan Ekonomi Mandiri Santripreneur. *Andragogi Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2): 60-74
- Umam, Khotibul. 2016. Pendidikan Kewirausahaan di Pesantren Sebagai Upaya Dalam Membangun Semangat Para Santri Untuk Berwirausaha. *EKSYPAR: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(1): 47-64
- Wahid, A.M. dan Sa'diyah, H. 2020. Pembangunan Satripreneur Melalui Penguatan Kurikulum Pesantren Berbasis Kearifan Lokal di Era Disruptif. *Risalah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 6(1): 80-99
- Widya, P., Jurnal, :, Anak, P., Dini, U., Muslim, A. Q., Gede, I., Suci, S., Bagus, G., dan Denpasar, S. (n.d.). Peran Manajemen Pendidikan Nonformal Berbasis Masyarakat Sebagai Upaya Peningkatan Sumber Daya Manusia Di Indonesia. 5(2):
<https://www.ejournal.ihtdn.ac.id/index.php/PW/issue/archive>